

PENERAPAN PENDEKATAN *QUANTUM TEACHING* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MURID PADA MATERI MEMBACA *AL-QUR'AN*
DI KELAS V SD NEGERI 019 TELUK KUANTAN
KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

SKRIPSI



OLEH :
SUARNIWATI
NIM. 10811004897

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF QASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M

ABSTRAK

Suarniwati (2010): Penerapan Pendekatan *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Materi Membaca *Al-Qur'an* di SD Negeri 019 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar murid, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah melalui penerapan pendekatan *Quantum Teaching* ini dapat meningkatkan hasil belajar murid pada materi membaca *al-qur'an*, surat *Al-Lahab* dan *Al-Kafirun* secara baik di kelas V SD Negeri 019 Teluk Kuantan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah murid 32 murid, sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah "Penerapan Pendekatan *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Materi Membaca *Al-Qur'an* di Kelas V SD Negeri 019 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, khususnya pada kelas V tahun pelajaran 2010/2011. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan September-November 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus dan pada siklus pertama dan kedua dilakukan dalam empat kali pertemuan, sedangkan pada siklus ketiga dua kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa persentase hasil belajar murid sebelum tindakan hanya mencapai 62,5%. Pada siklus I meningkat dengan persentase 65,62%, pada siklus II meningkat menjadi 75% dan pada siklus III lebih meningkat lagi dengan persentase 84,37%. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan Penerapan Pendekatan *Quantum Teaching* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Materi Membaca *Al-Qur'an* di kelas V SD Negeri 019 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

ABSTRACT

Suarniwati (2010): The application of Quantum Teaching approach in enhancing students learning outcomes on the materials of reading al Qur'an in class V of State Primary Schools 019 Teluk Kuantan.

The background of this research was the low of students learning outcomes, especially on the subject of Islamic religious education. The Formulation of the problem in this research is: can the application of Quantum Teaching approach improve students learning outcomes on the material of reading al Quran, Surat al-Lahab and al-kafirun, in class V of State Primary School 019 Teluk Kuantan? As the subjects in this research were fifth grade students of the school year 2010/2011 a total of 32 students. The object of this research was "the application of Quantum Teaching approaches in improving learning outcomes of students on the material of reading al Quran in the fifth grade of The State Primary School 019 Teluk Kuantan.

The research was conducted in The State Primary School 019 Teluk Kuantan, especially in fifth grade school year 2010/2011. The time of this research is in September-November 2010. The subject researched was Islamic religious education. This research was conducted in three cycles. In the first and second cycles performed in four meetings, and on the third cycle was performed in two meetings. The stages conducted in this class action research were: (1) planning/ action preparation, (2) implementation of the action, (3) observation, and (4) reflection.

Based on the results of the research, it is known that the percentage of students learning outcomes before action was only 62.5%. In the first cycle increased to 65.62%, in the second cycle increased to 75%, and in the third cycle increased to 84.37%. It can be concluded, from these results, that the application of Quantum teaching approach can improve students learning outcomes in the material of reading al-Quran in the fifth grade of the State Primary School 019 Teluk Kuantan.

المخلص

سوارنى واتى (2010): تطبيق نهج كمية التدريس فى تحسين نتائج تعلم الطلبة فى مادة القراءة فى الصف الخامس من المدرسة الابتدائية الحكومية 019 بتيلوق كوانتان

إن الأمر الخلفى الذى يحث هذا البحث هو انخفاض نتائج الطلبة فى التعلم، وخاصة فى مادة التربية الدينية الإسلامية. صياغة المشكلة فى هذه الدراسة هي : هل كان تطبيق نهج كمية التدريس يحسن نتائج تعلم الطلبة تحسينا فى مادة قراءة القرآن الكريم، سورتي اللهب والكافرون، فى الصف الخامس من المدرسة الابتدائية الحكومية 019 بتيلوق كوانتان ؟ أما الموضوعات فى هذه الدراسة هي طلبة الصف الخامس العام الدراسى 2010/2011 وهم 32 طالبا . وأما الهدف فى هذه الدراسة هو " تطبيق نهج كمية التدريس فى تحسين نتائج تعلم الطلبة فى مادة قراءة القرآن فى الصف الخامس من المدرسة الابتدائية الحكومية 019 بتيلوق كوانتان.

وقد أنفذ هذا البحث فى المدرسة الابتدائية الحكومية 019 بتيلوق كوانتان، وخاصة فى الصف الخامس العام الدراسى 2010\2011. ويجرى هذا البحث من شهر سبتمبر إلى نوفمبر سنة 2010 ميلادية. والدرس المبحوث هو التربية الدينية الإسلامية. وقد أجريت هذه الدراسة فى ثلاث دورات. ففي الدورة الأولى والثانية أجريت فى أربع جلسات، وفى دورة الثالثة أجريت فى جلستين. هناك ثلاث مراحل فى هذا البحث، فهي: (1) التخطيط والإعداد للعمل (2) تنفيذ العمل، (3) الملاحظة، (4) التفكير

من هذا البحث عُرف أن النسبة المئوية لنتائج تعلم الطلبة قبل العمل هي 62،5 ٪ . وفى الدورة الأولى ارتفعت إلى 65،62 ٪ فى الدورة الثانية ارتفعت إلى 75 ٪ ، وفى الدورة الثالثة ارتفعت إلى 37،84 ٪. ومن هذه النتيجة ، استنبطت الخلاصة بأن تطبيق نهج كمية التدريس يحسن نتائج تعلم الطلبة تحسينا فى مادة قراءة القرآن الكريم فى الصف الخامس من المدرسة الابتدائية الحكومية 019 بتيلوق كوانتان.

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------|--|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| ABSTRAK | |
| PENGHARGAAN | |
| DAFTAR ISI | |
| DAFTAR TABEL | |

BAB I. PENDAHULUAN

| | |
|-----------------------|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Permasalahan | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Penelitian | 8 |
| E. Manfaat Penelitian | 8 |

BAB II. LANDASAN TEORETIS

| | |
|--|----|
| A. Belajar dan Hasil Belajar | 9 |
| B. Pengertian Metode Quantum Teaching | 12 |
| C. Tujuan dan Pengajaran Quantum Teaching Al-Qur'an | 16 |
| D. Metode-metode Pengajaran Membaca Al-Qur'an | 17 |
| E. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Pendekatan Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Surat Al-Lahab dan Surat Al-Kafirun | 21 |
| F. Penerapan Pendekatan Quantum Teaching | 25 |
| G. Hubungan Pembelajaran Pendekatan Quantum Teaching Dengan Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an | 28 |
| H. Hipotesis Tindakan | 30 |
| I. Indikator Keberhasilan | 31 |

BAB III. METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------|----|
| A. Subjek dan Objek Penelitian | 32 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 32 |
| C. Bentuk Penelitian | 32 |
| D. Instrumen Penelitian | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| F. Teknik Analisis Data | 38 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--------------------------------|----|
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | 41 |
| B. Deskripsi Subyek Penelitian | 43 |
| C. Pelaksanaan Tindakan | 47 |
| D. Analisis Hasil Tindakan | 57 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 66 |
| B. Saran | 67 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada umumnya dilaksanakan dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Hal ini sebagaimana diabadikan dalam tujuan pendidikan nasional yang termaktub di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi: " Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".¹

Salah satu cara merealisasikan tujuan pendidikan nasional di atas adalah melalui proses belajar mengajar di sekolah. Sekolah adalah sebuah institusi yang awalnya digagas oleh masyarakat sebagai sarana untuk mendidik generasi muda dalam rangka mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup. Sekolah mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak yang diamanahkan orang tua kepadanya. Karena amanah yang diemban itu besar maka muncullah peraturan-peraturan yang orang tua harus terlibat di dalamnya, seperti tertib sholat lima waktu, terbiasa melafazhkan ayat-ayat *al-qur'an* dan doa-doa, serta lulus dengan nilai akhir yang tinggi.

¹Depdiknas RI. *Undang-undang RI No: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta, 2003, h. 8.

Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya menguasai pengetahuan khusus tentang ajaran keagamaan yang bersangkutan. Pendidikan keagamaan ini berada di bawah naungan Departemen Agama, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah serta perguruan tinggi agama.²

Al-qur'an dan *hadits* merupakan dua sumber ajaran Islam dan pedoman hidup umat Islam. Keduanya mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus dijalankan oleh umatnya, tidak hanya terkait dengan tata hubungan manusia dengan Rabbnya (*Hablun minallah*) tetapi juga tata aturan dalam kehidupan dengan sesama manusia (*Hablun minannas*). *Al-qur'an* merupakan wahyu, kalam atau firman Allah yang mengandung ajaran untuk dijadikan pedoman dan tuntunan dalam tata nilai kehidupan umat manusia dan seluruh alam, karena pada dasarnya *al-qur'an* diturunkan sebagai rahmat bagi alam semesta. Ajarannya berlaku sepanjang masa, sejak diturunkan hingga hari kiamat. Kebenaran yang terkandung di dalamnya tidak dapat diragukan lagi, karena Allah sendiri yang akan menjaganya. Allah berfirman di dalam *al-qur'an* surat *Al-Hijr* ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr : 9)³.

Materi membaca *al-qur'an* di Sekolah Dasar (SD) sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama. Memang bukan satu-satunya faktor yang

²Daud Ali, dan Habibah Daud. *Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1987.

³Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya (revisi terbaru)*. CV. Asy Syifa', Semarang, 1999.

substansial materi membaca *al-qur'an* memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada anak untuk mempraktikkan nilai-nilai agama sebagaimana terkandung dalam *al-qur'an* dan *hadist* dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran *al-qur'an* pada sekolah dasar bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca *al-qur'an* dengan baik dan benar, gemar membaca *al-qur'an* serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya⁴.

وَمَا أُنزِلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : ” Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al Kitab (*Al Qur'an*) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (QS. An-Nahl : 64)⁵.

Membaca *al-qur'an* merupakan perbuatan yang sangat mulia, mengangkat derajat yang membaca dan mendengar, melantunkan perkataan yang penuh dengan makna serta senantiasa memperoleh ganjaran bagi mulut yang tidak pernah kering dari melafazhkannya, bahkan merupakan suatu bentuk ibadah yang mendekatkan pelakunya kepada Allah 'Azza Wajalla. Di antara Kurikulum Islam dan pendidikan adalah mengajari anak-anak membaca *al-qur'an* sejak kecil, karena *al-qur'an* membangun prilaku dan akhlak, juga memelihara lisan, mengokohkan aqidah, serta menjamin masa depan pemuda. Rasulullah saw bersabda yang artinya:

⁴Departemen Agama RI, 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.

⁵Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya (revisi terbaru)*. CV. Asy Syifa', Semarang, 1999.

*"Ajarkan anak-anak kalian tiga hal; mencintai Nabi kalian, mencintai keluarga Nabi dan membaca al-qur'an, karena pemelihara al-qur'an di bawah naungan Allah di hari kiamat, ketika hanya ada naungan-Nya saja, bersama-sama dengan para Nabi-Nya yang disucikan. Dari Utsman bin Affan berkata Nabi saw mempelajari al-qur'an dan mengajarkannya (HR. Muslim)"*⁶

Untuk meningkatkan hasil belajar Agama Islam siswa SD Negeri 019 Teluk Kuantan pada materi membaca *al-qur'an*, peneliti telah melakukan usaha perbaikan sesuai dengan tujuan KTSP (2006), salah satu usaha yang peneliti lakukan yaitu menerapkan pembelajaran kelompok dengan setiap kelompok memiliki anggota heterogen sesuai dengan kemampuannya. Namun demikian usaha yang peneliti lakukan belum juga berhasil. Oleh sebab itu, sejalan dengan tujuan dan prinsip KTSP perlu dilaksanakan pembelajaran Agama Islam yang dapat mengaktifkan siswa dan mengembangkan kegiatan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Agama Islam dengan berbagai pendekatan. Salah satunya yaitu pendekatan *Quantum Teaching*.

"Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka", ini merupakan konsep dari *quantum teaching*, dan merupakan asas utama. Hal ini mengingatkan kita pada pentingnya memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama. Jadi pengajaran dengan *quantum teaching* tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa, tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam dan ketika belajar.

Dengan *quantum teaching* kita dapat mengajar dengan memfungsikan kedua belahan otak kiri dan otak kanan pada fungsinya masing-masing. Penelitian di Universitas California mengungkapkan bahwa masing-masing otak tersebut

⁶Hajirin. *Skripsi: Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an anak di Sekolah Dasar Islam Sains dan Teknologi (SD-IST) Al-Albani Matesih, Karanganyar, Surakarta Tahun 2007/2008*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2009).

mengendalikan aktivitas intelektual yang berbeda. Otak kiri menangani angka, susunan, logika, organisasi, dan hal lain yang memerlukan pemikiran rasional, beralasan dengan pertimbangan yang deduktif dan analitis. Bagian otak ini yang digunakan berpikir mengenai hal-hal yang bersifat matematis dan ilmiah. Kita dapat memfokuskan diri pada garis dan rumus, dengan mengabaikan kepelikan tentang warna dan irama. Sedangkan otak kanan mengurus masalah pemikiran yang abstrak dengan penuh imajinasi. Misalnya warna, ritme, musik dan proses pemikiran lain yang memerlukan kreativitas, orisinalitas, daya cipta dan bakat artistik. Pemikiran otak kanan lebih santai, kurang terikat oleh parameter ilmiah dan matematis. Kita dapat melibatkan diri dengan segala rupa dan bentuk, warna-warna dan kelembutan, dan mengabaikan segala ukuran dan dimensi yang mengikat.

Penggunaan pendekatan *quantum teaching* pada dasarnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Yang dikatakan hasil belajar menurut Sudjana ialah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁷ Misalnya, pelajaran PAI mengenai adab di dalam mesjid atau musholah. Guru membawa siswa ke Musholah sekolah, di sana guru menjelaskan dan mencontohkan adab memasuki musholah dan adab berada di dalamnya. Esok harinya, siswa diminta kembali ke musholah dan guru tidak menjelaskan adab memasuki dan berada di musholah lagi, melainkan memperhatikan dan menilai siswa, apakah pengalaman belajar mereka di hari yang lalu berhasil mereka terapkan.

⁷Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru, Bandung, 2006

Berkaitan dengan hasil belajar, berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru bidang studi Agama Islam di kelas V SD Negeri 019 Teluk Kuantan hasil belajar Agama Islam di sekolah tersebut masih rendah. Hal ini didasarkan dari rata-rata skor pencapaian kompetensi dasar siswa pada kelas V SD Negeri 019 Teluk Kuantan semester ganjil. Berarti ketercapaian kompetensi masih jauh dari standar pencapaian kompetensi yang ditetapkan sekolah yaitu 80. Pada materi pokok membaca *al-qur'an*, siswa masih mengalami kesulitan menguasainya baik dalam membaca maupun menghafalnya. Hal ini didasarkan dari penguasaan siswa yang masih rendah. Persentase ketuntasan belajar siswa kelas V dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Persentase jumlah siswa kelas V SD Negeri 019 Teluk Kuantan yang belum mencapai KKM dari 32 siswa pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2009/2010

| No | Materi Pokok | Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai KKM | Persentase Nilai Siswa yang Belum Mencapai Nilai KKM |
|----|-------------------|--|--|
| 1. | Membaca Al-Qur'an | 20 | 62,5 % |
| 2. | Aqidah | 12 | 37,5 % |
| 3. | Tarikh | 10 | 31,2 % |
| 4. | Akhlak | 12 | 37,5 % |
| 5. | Fiqih | 9 | 28,1 % |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelas IV yang belum mencapai nilai KKM pada pelajaran Agama Islam materi pokok membaca *al-qur'an* masih rendah. Peneliti sebagai guru bidang studi Agama Islam kelas V SD Negeri 019 Teluk Kuantan menyatakan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar adalah rendahnya kemampuan memahami pelajaran oleh siswa dan kurangnya aktivitas siswa dalam membangun pengalamannya. Hal ini tidak terlepas dari cara peneliti dalam menyajikan materi pelajaran. Selama ini

peneliti kurang menggunakan alat peraga dalam menyajikan materi pada materi pokok membaca *al-qur'an*, sehingga siswa merasa bosan dan akibatnya siswa malas untuk mendengarkan apa yang dikatakan guru.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam agar mendapat gambaran yang jelas tentang pembelajaran Agama Islam pada materi membaca *al-qur'an Surat Al-Lahab dan Al-Kafirun* dengan menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* pada SD Negeri 019 Teluk Kuantan.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang penulis kemukakan di atas, maka permasalahan ini dapat penulis gambarkan sebagai berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi membaca *al-qur'an* di kelas V SD Negeri 019 Teluk Kuantan.
- b. Upaya guru agama Islam menerapkan pendekatan *Quantum Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca *al-qur'an* di kelas V SD Negeri 019 Teluk Kuantan.
- c. Rendahnya keinginan belajar siswa dalam pembelajaran membaca *al-qur'an*, disebabkan karena kurang menariknya guru dalam menyajikan materi.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang permasalahan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: "Apakah melalui penerapan

pendekatan *Quantum Teaching* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca *al-qur'an Surat Al-Lahab dan Al-Kafirun* secara baik di kelas V SD Negeri 019 Teluk Kuantan?".

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 019 Teluk Kuantan melalui penerapan pendekatan *Quantum Teaching* pada materi membaca *al-qur'an Surat Al-Lahab dan Al-Kafirun*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, melalui penerapan pendekatan *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 019 Teluk Kuantan pada materi membaca *al-qur'an* khususnya pada *Surat Al-Lahab dan Al-Kafirun*.
2. Bagi guru, penerapan pendekatan *Quantum Teaching* dapat dijadikan alternatif pembelajaran PAI oleh guru agama Islam. Dan dapat membantu serta mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
3. Bagi sekolah, penerapan pendekatan *Quantum Teaching* dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SD Negeri 019 Teluk Kuantan.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi bahan landasan rujukan dalam rangka menindaklanjuti penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Belajar dan Hasil Belajar

Menurut kaum konstruktivis, belajar merupakan proses aktif siswa dalam mengkonstruksikan arti, baik itu berupa teks, dialog, maupun pengalaman. Bisa dikatakan juga sebagai proses menghubungkan pengalaman atau materi yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimiliki seseorang, sehingga pengertiannya dikembangkan. Hasil dan bukti belajar dari siswa ialah adanya perubahan tingkah laku. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya dalam rohaniahnya tidak bisa kita lihat.

Selain itu, belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. *"Tuntutlah ilmu dari ayunan sampai ke liang lahat."* (HR. Bukhari Muslim). Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Menurut Dick dan Reiser *dalam* Aryati menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan

pembelajaran mereka membedakan hasil belajar atas empat macam, yaitu pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, dan sikap.⁸

Burton *dalam* Aryati (2008) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

1. Proses belajar adalah mengalami, berbuat, mereaksi dan melampaui.
2. Proses itu berjalan melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan siswa.
3. Pengalaman belajar secara maksimal bermakna bagi kehidupan tertentu.
4. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan peserta didik sendiri yang mendorong motivasi secara berkesinambungan.
5. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh keturunan dan lingkungan.
6. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara material dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan peserta didik.
7. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan siswa.
8. Proses belajar yang terbaik apabila siswa mengetahui status dan kemajuannya.
9. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
10. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
11. Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
12. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan.

⁸Aryati Rosmedi. *Skripsi: Bagaimana Strategi Pembelajaran Quantum Teaching dan Quantum Learning dapat Dilaksanakan*. UNILA, Lampung, 2008.

13. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
14. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
15. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
16. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.

Keefektifan perilaku belajar dipengaruhi oleh empat hal, yaitu:

1. Adanya motivasi peserta didik menghendaki sesuatu.
2. Adanya perhatian dan tahu sasaran peserta didik harus memperhatikan sesuatu.
3. Adanya usaha peserta didik harus melakukan sesuatu.
4. Adanya evaluasi dan pemantapan hasil (reinforcement) peserta didik harus memperoleh sesuatu.

Jadi tujuan pembelajaran adalah adanya perubahan perilaku siswa baik dari segi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotor) siswa. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan, dan penalaran. Kemampuan afektif adalah kemampuan yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat, penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek. Kemampuan psikomotorik adalah kemampuan melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan, kemampuan yang berkaitan dengan gerak fisik. Hasil

belajar siswa harus mencerminkan adanya peningkatan. Dari ketiga aspek tersebut meningkat dan belum optimal jika salah satu aspek kemampuan belum meningkat.

B. Pengertian Metode *Quantum Teaching*

Dalam belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Menguasai mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat⁹.

Seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan, ditemukan sebuah pendekatan pengajaran yang disebut dengan *Quantum Teaching*, dikembangkan oleh seorang guru dalam pembelajaran. *Quantum Teaching* sendiri berawal dari sebuah upaya Georgi Lozanov, pendidik asal Bulgaria, yang bereksperimen dengan suggestology. Prinsipnya, sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar.

Kata *Quantum* sendiri berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Jadi *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. *Quantum Teaching* merupakan perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar.¹⁰ Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi mereka sendiri

⁹Pupuh Fathurrahman, M, Sabry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Repika Aditama, Bandung, 2007.

¹⁰Bobbi De Porter, dkk. *Quantum Teaching*, Terjemah oleh Ary Nikamdari. Bandung, 2006.

Bila metode ini diterapkan, maka guru akan lebih mencintai dan lebih berhasil dalam memberikan materi serta lebih dicintai anak didik karena guru mengoptimalkan berbagai metode. Apalagi dalam Quantum Teaching ada istilah ”Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan hantarlah dunia kita ke dunia mereka”. Hal ini menunjukkan, betapa pengajaran dengan Quantum Teaching tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa, tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam dan ketika belajar.

Ada beberapa prinsip Quantum Teaching, yaitu:

1. Segalanya berbicara. Semua lingkungan kelas seperti keteraturan meja kursi, papan tulis, kebersihan, kenyamanan, kesejukan, ketenangan kelas hingga penampilan guru di kelas menyangkut pakaian, gaya bahasa, mimik ekspresi wajah keramahan atau kekejaman seorang guru. Seorang guru yang menerapkan pendekatan *quantum teaching* dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar akan menghantarkan pada suatu usaha yang sungguh-sungguh memaksimalkan semua sumber yang ada untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran secara efektif.
2. Segalanya bertujuan. Adapun usaha dan tindakan yang dilakukan oleh seorang guru di kelas haruslah dapat dipahami bahwa semua usaha dan tindakan tersebut diarahkan untuk membangkitkan gairah dan semangat belajar. Maksudnya, siswa diberi tahu apa tujuan mereka mempelajari materi yang kita ajarkan. Dalam pembelajaran membaca *al-qur'an*, guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai oleh siswa.

3. Pengalaman sebelum konsep. Otak manusia mengalami perkembangan pesat dalam belajar akibat adanya rangsangan yang kompleks terhadap otak tersebut yang akan mengarahkan rasa ingin tahu seseorang. Oleh karena itu proses belajar yang paling baik akan segera terjadi ketika seorang siswa memperoleh nama untuk suatu yang dipelajari tersebut. Misalnya dalam pembelajaran *al-qur'an* dibuat pohon-pohon, dimana pada setiap rantingnya digantungkan ayat-ayat *al-qur'an* yang akhirnya dikenal oleh siswa sebagai "*pohon ayat al-qur'an*".
4. Akui setiap usaha. Harus dipahami oleh setiap guru bahwa sebenarnya belajar mengandung resiko bagi siswa, yaitu kegagalan dan keberhasilan. Misalnya, siswa disuruh untuk menghafal *ayat al-qur'an*, siswa tersebut telah berusaha untuk menghafalnya, tetapi siswa tersebut belum lancar menghafalnya, sebagai seorang guru harus mengakui usaha yang telah dilakukan siswa tersebut.
5. Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan. Perayaan atas prestasi yang diperoleh oleh seorang siswa adalah umpan balik (*fed back*) mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dari siswa dalam belajar. Misalnya, bagi siswa yang berhasil menghafal *ayat al-qur'an* dengan lancar akan diberi hadiah, tepuk tangan, berkata bagus!, baik! dan lain-lain yang pantas bagi siswa yang berprestasi.

Keunggulan dari *Quantum Teaching* yaitu memiliki kerangka rancangan belajar yang dikenal dengan TANDUR.

1. Tumbuhkan minat belajar

Tumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan rasa ingin tahu dalam bentuk: Apakah Manfaatnya Bagiku (AMBAK) jika aku mengikuti topik pelajaran ini dengan guruku?. Tumbuhkan suasana menyenangkan di hati siswa, dalam suasana rileks, tumbuhkan interaksi dengan siswa, masuklah ke alam pikiran mereka dan bawalah alam pikiran mereka ke alam pikiran anda, yakinkan siswa mengapa harus mempelajari *al-qur'an*.

2. Alami

Unsur ini mendorong hasrat alami otak untuk "menjelajah". Cara apa yang terbaik agar siswa memahami informasi? Kegiatan apa yang dapat diberikan agar pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki siswa bertambah.

3. Namai

Setelah siswa melalui pengalaman belajar pada topik tertentu, ajak mereka untuk menulis di kertas, menamai apa saja yang telah mereka peroleh, apakah itu informasi, rumus, pemikiran, tempat dan sebagainya, ajak mereka untuk menempelkan nama-nama tersebut di dinding kelas dan di dinding kamar tidurnya.

4. Demonstrasikan

Melalui pengalaman belajar siswa mengerti dan mengetahui bahwa dia memiliki kemampuan (kompetensi) dan informasi (nama) yang cukup, sudah saatnya dia mendemonstrasikan dihadapan guru, teman, maupun saudara-saudaranya.

5. Ulangi

Pengulangan memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa "aku tahu bahwa aku tahu ini!".

6. Rayakan

Perayaan adalah ekspresi kelompok atau seseorang yang telah berhasil mengerjakan sesuatu tugas atau kewajiban dengan baik. Jadi, jika siswa sudah mengerjakan tugas dan kewajibannya dengan baik, layak untuk dirayakan lewat: bertepuk tangan, bernyanyi bersama-sama, atau secara bersama-sama mengucapkan: "Alhamdulillah Aku Berhasil!".¹¹

C. Tujuan dan Pengajaran *Quantum Teaching Al-Qur'an*.

Dalam rangka menanamkan pemahaman akan pentingnya *al-qur'an* dalam proses belajar mengajar terutama bagi peserta didik, maka pengetahuan tentang keutamaan *al-qur'an* sangat penting. *Dari Utsman bin Affan r.a. berkata : Rasulullah SAW telah bersabda: "Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-qur'an dan mengamalkannya"* (HR. Bukhori). Pengajaran hakekatnya adalah pemindahan pengetahuan yang dilakukan melalui proses belajar mengajar dimana terjadi interaksi guru dan siswa secara terus menerus untuk menyempurnakan kemampuan dalam hal ini adalah pengajaran membaca *al-qur'an*. Materi membaca *al-qur'an* merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengajaran membaca *al-qur'an* dari seorang guru kepada siswa secara sistematis

¹¹Ibid, hal. 6

dan terencana dengan baik, agar bahan/materi yang disampaikan dapat diterima dan dikuasai oleh siswa sehingga siswa mampu membaca dengan fasih dan menulis dengan baik dan benar.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan yang dikehendaki baik dalam tingkah laku, ilmu pengetahuan dan keterampilan seorang siswa. Dalam penelitian ini perubahan yang dikehendaki yaitu terjadinya peningkatan hasil belajar PAI siswa. Pembelajaran diartikan sebagai upaya penataan lingkungan yang memberikan suasana bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.¹²

D. Metode-metode Pengajaran Membaca Al-Qur'an

Dalam mengajarkan membaca *al-qur'an* harus menggunakan metode. Dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi siswa. Ada beberapa metode pengajaran membaca al-qur'an yang digunakan di Indonesia, yaitu:

1. Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode "eja", berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Beberapa kelebihan Qoidah Baghdadiyah antara lain:

- a. Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif.

¹²Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional, Surabaya, 2002.

- b. 30 huruf hijaiyyah hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- c. Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi.
- d. Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- e. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Beberapa kekurangan Qoidah Baghdadiyah antara lain:

- a. Qoidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- b. Penyajian materi terkesan menjemukan.
- c. Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.
- d. Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca *al-qur'an*.

2. Metode Iqro'

Metode Iqra' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Mushollah) Yogyakarta. Metode iqra' ini terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak. Adapun bentuk-bentuk pengajaran dengan metode iqra' antara lain:

- a. TK Al-Qur'an
- b. TP Al-Qur'an
- c. Digunakan dalam pengajian anak-anak di mesjid/mushollah
- d. Menjadi materi dalam kursus membaca al-qur'an

e. Menjadi program ekstra kurikuler sekolah.

f. Digunakan di majelis-majelis taklim.

3. Metode Qiro'ati

Metode ini ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Dengan metode ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-qur'an secara cepat dan mudah.

Secara umum metode pengajaran Qiro'ati adalah:

- a. Klasikal dan privat
- b. Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri.
- c. Siswa membaca tanpa mengeja
- d. Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

4. Metode Al-Barqy

Metode ini dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al-qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Adapun keuntungan yang didapat dengan menggunakan metode ini adalah:

- a. Bagi guru (guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik).
- b. Bagi siswa (murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa

belajar dan menguasainya dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah).

- c. Bagi sekolah (sekolah menjadi lebih terkenal karena siswa mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain).

5. Metode Tilawati

Metode ini disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Mustaffa, dkk. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran Tilawati adalah:

- a. Disampaikan dengan praktis.
- b. Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.
- c. Metode iqra' dewasa

6. Metode Iqra' Dewasa dan Metode Iqra' Terpadu

Kedua metode ini disusun oleh Drs. Tasrifin Karim dari Kalimantan Selatan. Iqra' terpadu merupakan penyempurnaan dari Iqra' dewasa. Kelebihan iqra' terpadu dibandingkan dengan iqra' dewasa antara lain bahwa iqra' dewasa dengan pola 20 kali pertemuan sedangkan iqra' terpadu hanya 10 kali pertemuan dan dilengkapi dengan latihan membaca dan menulis. Kedua metode ini diperuntukkan bagi orang dewasa.

7. Metode Iqra' Klasikal

Metode ini dikembangkan oleh Tim Tadarrus AMM Yogyakarta sebagai memampatan dari buku iqra' 6 jilid. Iqra' Klasikal diperuntukkan bagi siswa

SD/MI, yang diajarkan secara klasikal dan mengacu pada kurikulum sekolah formal.

8. Dirosa (Dirasah Orang Dewasa)

Dirosa merupakan sistem pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan baca al-qur'an. Secara garis besar metode pengajarannya adalah Baca-Tunjuk-Simak-Ulang.

9. PQOD (Pendidikan Qur'an Orang Dewasa)

Dikembangkan oleh Bagian dakwah LM DPP WI, yang hingga saat ini belum diekspos keluar. Diajarkan dikalangan anggota Majelis Taklim dan satu paket dengan kursus Tartil Al-Qur'an.¹³

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Pendekatan *Quantum Teaching* Dalam Pembelajaran Membaca *Al-Qur'an Surat Al-Lahab* dan *Surat Al-Kafirun*.

Dalam setiap proses belajar-mengajar, sekurang-kurangnya terdapat beberapa unsur, yaitu tujuan yang akan dicapai, bahan yang menjadi isi proses, siswa yang aktif belajar, guru yang aktif membimbing siswa, serta metode belajar mengajar, pendekatan dan situasi belajar.

Pengajaran sebagai suatu sistem elementer agar semua unsur tersebut saling berhubungan satu sama lain atau dengan kata lain tidak ada unsur yang ditinggalkan. Seorang guru sebelum mengajar di dalam kelas terlebih dahulu harus mempersiapkan berbagai teknik dan strategi bagaimana ia akan terapkan di kelas dalam mengelola siswa-siswanya agar mereka aktif dalam interaksi belajar

¹³Komari. *Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. Jakarta, 2008.

mengajar sehingga suasana belajar menjadi hidup dan tidak membosankan. Untuk menghidupkan situasi belajar tersebut, seorang guru harus pandai memilih metode yang relevan, sehingga peran guru dalam mengajar sebaiknya sebagai pembimbing sedangkan yang aktif untuk belajar adalah siswa.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran membaca *al-qur'an* adalah sebagai berikut:

1. Faktor Guru

Nasution mengemukakan faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah guru itu sendiri sangat besar pengaruhnya, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, kemampuannya, sikap terhadap anak, konsepnya tentang belajar mengajar, pribadinya.¹⁴

Tanggung jawab seorang guru di tangannya harus tercipta manusia-manusia yang berbudi luhur, berperilaku baik, berprestasi, berkualitas dan berakhlak mulia. Tanggung jawab ini merupakan alat ukur kesuksesan guru dalam pelajaran sebagai seorang yang dimintai pertanggung jawaban dalam pembelajaran, maka guru harus memiliki seperangkat kecapaian sebagai berikut:

- a. Guru harus memiliki tanggung jawab sempurna dan mengerti pekerjaannya dengan jelas.
- b. Guru harus seorang yang memiliki kualifikasi dan kecapaian untuk mengerjakan tugas pembelajaran.
- c. Guru harus memiliki kewenangan yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam pembelajaran.

¹⁴Nasution. *Teknologi Pendidikan*. Jemmars, Bandung, 1982.

Di dalam menggunakan metode *Quantum Teaching* dalam materi membaca *al-qur'an* maka guru harus menggunakan satu set prinsip yang disebut 8 kunci keunggulan yang bermanfaat menyelaraskan kerjasama di dalam kelas sehingga di lingkungan kelas saling mendukung dan mempercayai, dihargai dan dihormati dan terhindar rasa ancaman. 8 kunci keunggulan itu adalah:

1. Integritas (kejujuran). Bersikap jujur, tulus dan menyeluruh selaraskan nilai-nilai dengan perilaku.
2. Kegagalan awal kesuksesan. Pahami bahwa kegagalan hanyalah memberikan informasi yang dibutuhkan untuk sukses. Kegagalan itu tidak ada, yang ada hanya hasil dan umpan balik. Semuanya dapat bermanfaat jika anda tahu cara menemukan hikmahnya.
3. Bicaralah dengan niat baik. Berbicaralah dengan niat positif, dan bertanggung jawablah untuk komunikasi yang jujur dan lurus.
4. Hidup disaat ini. Pusatkan perhatian pada saat sekarang dan manfaatkan waktu sebaik-baiknya, kerjakan setiap tugas sebaik mungkin.
5. Komitmen. Penuhi janji dan kewajiban, laksanakan visi lakukan apa yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan.
6. Tanggung jawab. Bertanggung jawablah atas tindakan.
7. Sikap luwes. Bersikaplah terbuka terhadap perubahan atau pendekatan baru yang dapat membantu memperoleh hasil yang diinginkan.
8. Keseimbangan jaga keselarasan pikiran, tubuh dan jiwa sisihkan waktu untuk membangun dan memelihara tiga bidang ini.

Kunci-kunci akan bermanfaat apabila diterapkan dalam rencana pelajaran setiap hari. Sehingga kunci-kunci itu menjadi landasan di kelas, maka apabila guru menggunakan kunci-kunci tersebut diharapkan dapat membawa siswa ke tingkat otomatis. Sehingga dapat menjadi bagian dari perilaku mereka dalam kaitannya dengan materi membaca *al-qur'an Surat Al-Lahab* dan *Surat Al-Kafirun*.

2. Faktor Siswa

Untuk mengadakan peningkatan dan pengembangan partisipasi dalam proses belajar-mengajar, harus diperhatikan faktor siswa. Karena siswa merupakan objek yang akan diarahkan. Pada dasarnya semua guru mengetahui bahwa antara siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda. Perbedaan-perbedaan itu terjadi bermacam-macam baik dari segi fisik, kepribadian dan watak, namun dalam jangka waktu tertentu akan jelas ketidak seragaman dalam materi yang dipelajari, dalam kecepatan belajar, sikap terhadap pelajaran dan cara belajar maupun terdapat perbedaan yang bermacam-macam. Hal ini mungkin disebabkan tingkat pengalaman mereka yang diterima baik di sekolah atau di rumah.

Peserta didik sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga dan harapan terhadap masa depannya.

Dengan demikian perbedaan di atas juga perbedaan psikologinya seperti pendiam, tertutup, terbuka, periang, pemurung adalah sangat berpengaruh terhadap penggunaan metode *Quantum Teaching*.

3. Faktor Buku Teks/Fasilitas

Buku-buku pelajaran adalah merupakan suatu alat belajar mengajar yang menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Purwanto mengemukakan faktor guru dan cara mengajarnya, tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya atau cukup tidaknya alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah atau di rumah. Sekolah yang mempunyai alat-alat yang cukup diperlukan untuk belajar, ditambah dengan cara-cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru-guru menggunakan alat-alat itu akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.¹⁵

Kepentingan buku adalah sebagai alat dalam proses belajar mengajar, maka materi membaca *al-qur'an* adalah agar materi pelajaran mudah disampaikan dan siswa lebih mudah memahami dan mengerti. Dengan demikian mereka akan tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan senang hati pelajaran dapat diterima dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka jelaslah bahwa buku teks dalam belajar mengajar sangat berpengaruh sehingga dalam menggunakan metode Quantum Teaching harus melihat kepada buku teks yang menjadi pegangan guru dan siswa.

F. Penerapan Pendekatan *Quantum Teaching*

Penerapan pendekatan *Quantum Teaching* dapat dilakukan dengan merencanakan langkah-langkah sebagai berikut:

Tahap 1 : Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

¹⁵Ngalim Parwanto. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Karya, Bandung, 1995.

1. Mempersiapkan materi dan alat yang akan dibutuhkan dalam pembelajaran.
2. Membagi siswa dalam kelompok belajar dengan jumlah siswa 4 orang.
3. Membuat LKS (Lembar Kerja Siswa) yang akan dikerjakan siswa sesuai dengan pendekatan *Quantum Teaching*.

Tahap II : Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
 - b. Guru menginformasikan teknis pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
 - c. Dengan tanya jawab Guru dan siswa mengecek kemampuan prasyarat siswa.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menyampaikan informasi dan membimbing siswa dalam memahami materi yang akan diberikan.
 - b. Pada setiap kelompok Guru memberikan LKS, karton, gunting dan spidol.
 - c. Siswa menggunting karton menjadi beberapa potongan sesuai dengan banyaknya ayat pada *Surat Al-Lahab* dan *Surat Al-Kafirun*. Satu potongan karton untuk satu ayat, dan ditulis dengan menggunakan spidol yang telah disediakan.

- d. Selama kegiatan berlangsung Guru mengamati kerja setiap kelompok secara bergantian dan mengarahkan/membantu siswa yang mengalami kesulitan.
- e. Potongan karton yang telah ditulis oleh masing-masing kelompok ditukarkan kepada kelompok yang lain. Selanjutnya pada lembaran LKS setiap kelompok menyusun potongan ayat tersebut menjadi *Surat Al-Lahab dan Surat Al-Kafirun*.
- f. Pada akhir kerja kelompok, siswa mempresentasikan hasil diskusi/memamerkan hasil pekerjaannya di papan tulis dan siswa yang lain memberi tanggapan.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru bersama siswa menganalisa dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama.
- b. Guru memberikan tugas mandiri untuk dikerjakan di rumah dari buku pegangan siswa.

Tahap III : Tes/Evaluasi

Setelah tiga kali proses pembelajaran, dilakukan evaluasi dalam bentuk Ulangan Harian I (tes lisan dan tertulis). Kemudian setelah tiga kali proses pembelajaran berikutnya dilakukan Ulangan Harian II (tes lisan dan tertulis)

G. Hubungan Pembelajaran Pendekatan *Quantum Teaching* dengan Hasil Belajar Membaca *Al-Qur'an*

Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah *Al-Qur'an Surat Al-Lahab dan Al-Kafirun*.

- Surat Al-Lahab

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ①

”Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa”.

مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ②

”Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan”.

سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ③

”Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak”.

وَأَمْرًا أَنَّهُ حَمَلَةَ الْحَطَبِ ④

”Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar”.

فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ⑤

”Yang di lehernya ada tali dari sabut”.

Dalam *Surat Al-Lahab* ini dipelajari Tajwid yaitu qalqalah. Huruf qalqalah: Ba' (ب), Jim (ج), Dal (د), Tha' (ط), dan Qaf (ق). Pada akhir semua ayat *Surat Al-Lahab*, terdapat huruf yang harus dibaca dengan cara memantul jika berhenti, yaitu pada lafal: مَسَدٍ-الْحَطَبِ-لَهَبٍ-كَسَبَ-وَتَبَّ.

- Surat Al-Kafirun

قُلْ يَتَّيِّهَا الْكٰفِرُونَ ﴿١﴾

”Katakanlah: "Hai orang-orang yang kafir”,

لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾

”aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah”.

وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾

”Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah”.

وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾

”Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah”.

وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾

“Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah”.

لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ ﴿٦﴾

”Untukmulah agamamu dan untukkulah agamaku”.

Dalam *Surat Al-Kafirun* ini dipelajari Tajwid yaitu *Mad* (dibaca panjang).

Ada 3 macam *Mad*, yaitu:

1. *Mad asli*, yaitu bacaan panjang karena terdapat huruf mad di dalamnya, yaitu huruf waw (و) sukun setelah harakat dammah, ya' (ي) sukun setelah harakat kasrah, dan alif (ا) sukun setelah harakat fathah. Bacaan mad asli dibaca panjang 2 harakat/ketukan. Seperti pada lafal: دِيْنُكُمْ-عَبِدُونَ مَا .

2. *Mad 'Aridlissukun*, yaitu mad asli yang ada di akhir ayat. Bacaan ini dapat dibaca panjang 2, 4, atau 6 harakat/ketukan. Seperti pada lafal: الْكَافِرُونَ - عِبْدُونَ .
3. *Mad Wajib Muttasil*, yaitu mad asli yang bertemu dengan huruf hamzah (ء) dalam dua lafal yang berbeda. Bacaan ini dibaca lebih panjang yaitu 4 atau 5 harakat/ketukan. Seperti pada lafal: ¹⁶وَلَا أَنَا - وَلَا أَنْتُمْ - لَا أَعْبُدُ - يَا أَيُّهَا

Dalam pendekatan *Quantum Teaching* diadakan kegiatan yang melibatkan seluruh anggota tubuh dan guru dapat melatih siswa membuat suatu media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa tersebut. Hal ini akan mengurangi kebosanan siswa dalam belajar dan menumbuhkan minat siswa untuk belajar *al-qur'an* dengan lebih baik.

Dengan pendekatan *Quantum Teaching* siswa bisa belajar dengan menggunakan seluruh alat inderanya dengan bantuan masing-masing anggota kelompok. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal siswa bebas mengeluarkan pendapat dalam mengembangkan daya nalarinya sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca *al-qur'an* khususnya kelas V SDN 019 Teluk Kuantan.

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah : jika diterapkan pendekatan *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran Agama Islam pada materi membaca *al-qur'an* Surat *Al-Lahab* dan Surat *Al-Kafirun*, maka dapat meningkatkan hasil belajar Agama Islam pada materi membaca *al-qur'an* siswa kelas V SDN 019 Teluk Kuantan.

¹⁶Masrun, S. *Senang Belajar Agama Islam. Untuk Sekolah Dasar Kelas 5*. Erlangga, Jakarta, 2007.

I. Indikator Keberhasilan

1. Siswa mampu menunjukkan huruf dan membaca qalqalah pada *surat Al-Lahab* yaitu huruf Ba' (ب) Jim (ج), Dal (د), Tha' (ط), dan Qaf (ق).
2. Siswa mampu menunjukkan *mad asli* yaitu bacaan panjang karena terdapat huruf mad di dalamnya, yaitu huruf waw (و) sukun setelah harakat dammah, ya' (ي) sukun setelah harakat kasrah, dan alif (إ) sukun setelah harakat fathah, *Mad 'Aridlissukun*, yaitu mad asli yang ada di akhir ayat. Bacaan ini dapat dibaca panjang 2, 4, atau 6 harakat/ketukan, dan *Mad Wajib Muttasil*, yaitu mad asli yang bertemu dengan huruf hamzah (أ) dalam dua lafal yang berbeda. Bacaan ini dibaca lebih panjang yaitu 4 atau 5 harakat/ketukan.
3. Siswa mampu menghafal *surat Al-Lahab* dan *Al-Kafirun* dengan tajwid yang baik dan benar.

Tingkat keberhasilan yang akan dicapai oleh siswa untuk pelajaran PAI pada materi membaca al-qur'an adalah 80. Ini sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kelas V SD Negeri 019 Teluk Kuantan Tahun Pelajaran 2010/2011. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 019 Teluk Kuantan sebanyak 32 orang yang terdiri dari 17 perempuan dan 15 laki-laki dengan kemampuan siswa yang heterogen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan dengan mengambil lokasi di SD Negeri 019 Teluk Kuantan, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Bentuk penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Di dalam PTK memiliki pengertian, yaitu :

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

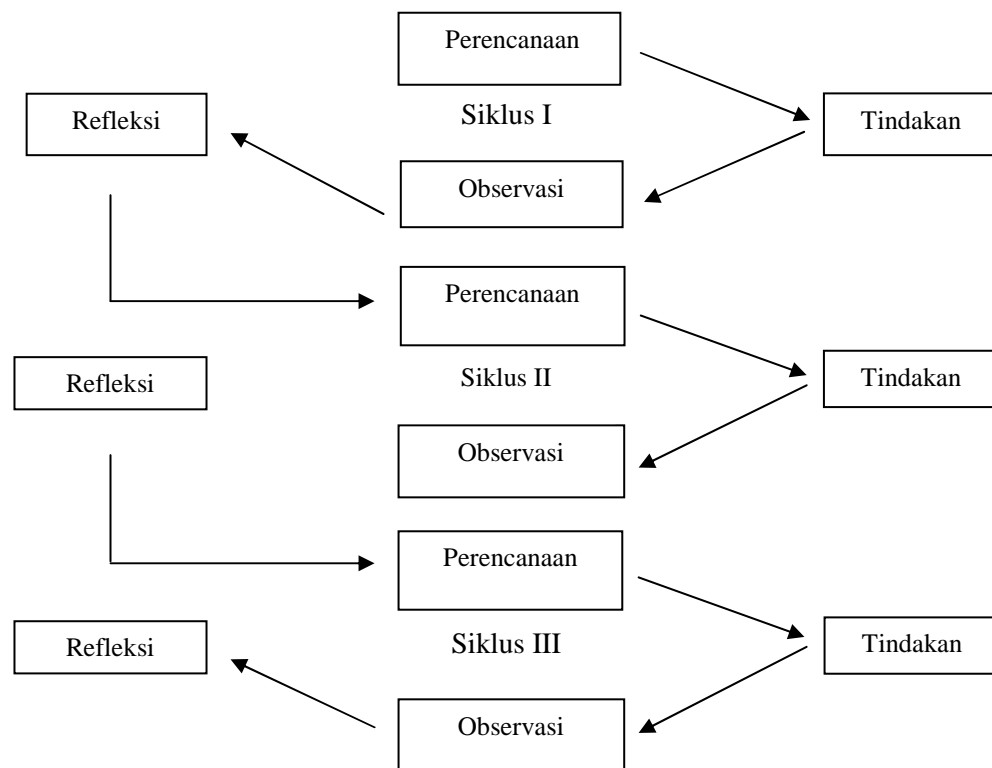
2. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan siswa.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dalam PTK ini mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, yang berusaha mengkaji dan merefleksi suatu model pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kualitas (baik proses maupun produk) suatu pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis, reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.¹⁷

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu tindakan kelas, maka desain penelitian tindakan kelas dalam model ini adalah model siklus. Pelaksanaannya dengan empat tahapan, yaitu : (1) Perencanaan, yaitu merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar (PBM), yang meliputi penyusunan rencana pembelajaran, yang meliputi : alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode dan model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat dan sumber

¹⁷Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara, Jakarta, 2008.

pembelajaran, serta penilaian; lembar kerja siswa dan mempersiapkan lembar observasi. (2) Tindakan, yaitu menerapkan tindakan mengacu pada rencana pembelajaran. Dalam tindakan ini guru memotivasi siswa untuk mengembangkan pengalaman belajar siswa yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. (3) Observasi, mengamati dampak dari tindakan yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan menilai hasil tindakan. (4) Refleksi, melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan hasil tes belajar dianalisis dan hasilnya akan dijadikan sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi. Hasil analisis dari refleksi ini akan disajikan sebagai panduan untuk membuat rencana tindakan baru yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.¹⁸ Siklus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

¹⁸Ibid, hal. 16

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang perlu dipersiapkan adalah :

a. Perangkat Pembelajaran

1) Silabus

Silabus adalah kerangka unsur khusus pengajaran yang dilakukan dalam aturan yang logis atau dalam tingkatan kesulitan yang makin meningkat. Silabus berguna sebagai pedoman perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Silabus memuat identifikasi sekolah; standar kompetensi; kompetensi dasar; materi pokok, kegiatan pembelajaran; indikator dan penilaian yang meliputi teknik, bentuk instrumen dan contoh instrumen; alokasi waktu, dan sumber belajar.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP dirancang dengan tujuan agar peneliti mempunyai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun secara sistematis berisi : standar kompetensi; kompetensi dasar; materi pembelajaran; indikator; model dan metode pembelajaran; kegiatan pembelajaran yang memuat kegiatan awal, inti dan akhir dengan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan *Quantum Teaching*..

3) Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS merupakan langkah kerja dalam mengkonstruksikan konsep dengan prosedur yang dibuat, sehingga siswa mampu menyelesaikan suatu permasalahan baik secara individu maupun berkelompok. Pembuatan LKS bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, membantu siswa menambah informasi tentang materi yang akan dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis, sehingga siswa dapat mengembangkan dan membangun pemahamannya terhadap materi. LKS memuat indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kegiatan siswa yang menunjang materi yang akan dipelajari yang harus dikerjakan siswa dalam memahami materi pelajaran yang didiskusikan untuk mengembangkan dan membangun pemahaman siswa.

b. Instrumen Pengumpul Data

Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung serta data tentang hasil belajar Agama Islam pada materi membaca *al-qur'an* siswa setelah proses pembelajaran. Aktivitas selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan.

Aktivitas siswa diamati antara lain mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, membaca LKS, memperhatikan objek, mengumpulkan informasi, membaca buku paket, berdialog dan berdiskusi dalam kelompoknya, membuat laporan hasil penyelidikan/kesimpulan, menyajikan hasil karya, menjelaskan penjelasan guru dalam merangkum materi pelajaran.

Aktivitas guru yang diamati antara lain menjelaskan kompetensi dasar dan menginformasikan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan. Memberikan LKS pada siswa dan perlengkapan yang diperlukan masing-masing kelompok. Meminta siswa untuk mengemukakan ide kelompoknya sendiri. Membimbing dan mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dan menemukan penjelasan. Mendorong diskusi/dialog antar teman dalam kelompoknya, membimbing dan mengamati siswa dalam menyimpulkan dan membuatnya dalam bentuk laporan. Mendorong siswa untuk menyajikan hasil karyanya di depan kelas, serta membantu siswa dalam membuat rangkuman mengenai materi yang baru dipelajari.

Sedangkan data tentang hasil belajar Agama Islam pada materi membaca *al-qur'an Surat Al-Lahab dan Al-Kafirun* siswa siswa setelah proses pembelajaran diperoleh dengan mengumpulkan skor yang diperoleh siswa melalui tagihan yang telah direncanakan pada silabus. Data hasil belajar berguna untuk melihat ketercapaian kompetensi dasar. Penilaian hasil belajar dalam penelitian dilakukan berdasarkan kurikulum (2006). Ukuran standard dari hasil belajar menurut kurikulum (2006) adalah ketercapaian kompetensi dasar. Ketercapaian kompetensi dasar dengan kurikulum (2006) memiliki makna siswa telah menguasai mata pelajaran Agama Islam, minimal memperoleh skor hasil belajar 80¹⁹. Selanjutnya ukuran minimal hasil belajar ini dapat disesuaikan dengan keadaan sekolah yang bersangkutan. Berdasarkan kesepakatan Kepala Sekolah dan Guru PAI SDN 019 Teluk Kuantan, batas siswa dikatakan mencapai kompetensi dasar adalah 80.

¹⁹Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Pusat Kurikulum. Balitbang Depdiknas, Jakarta, 2006.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data: sumber data penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa.
2. Jenis data: jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari:
 - a. Pelaksanaan metode latihan oleh guru untuk meingkatkan kemampuan siswa membaca *al-qur'an*.
 - b. Kemampuan siswa menerapkan bacaan qalqalah dan mad.

3. Data

- a. Data kemampuan siswa dikumpulkan melalui pemberian test berupa ulangan harian.
- b. Data pelaksanaan metode latihan dan situasi belajar mengajar pada saat dilaksanakannya tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan.

Lembar pengamatan hendaknya dapat menampung semua kegiatan nyata yang terlihat di dalam kelas selama proses pembelajaran.²⁰

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketercapaian kompetensi dasar pada materi pokok membaca *al-qur'an Surat Al-Lahab dan Al-Kafirun*. Analisis data tentang aktivitas siswa dan guru didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama pelaksanaan tindakan. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana

²⁰Wardani. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas terbuka, Jakarta, 2002.

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi²¹.

1. Analisis Data Hasil Pengamatan

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa yang terdapat pada lembar pengamatan digunakan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika aktivitas dalam proses pembelajaran melalui pendekatan *Quantum Teaching* terlaksana sebagaimana mestinya.

2. Analisis Data Hasil Belajar PAI pada Materi Membaca *Al-Qur'an*

Analisis data hasil belajar PAI siswa pada materi membaca *al-qur'an Surat Al-Lahab dan Al-Kafirun* dilakukan dengan melihat perolehan skor hasil belajar siswa secara individu. Data tentang hasil belajar PAI siswa dianalisis berdasarkan skor ketercapaian ketuntasan indikator, dan ketercapaian tujuan penelitian.

1) Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Indikator

Analisis data tentang ketercapaian kriteria ketuntasan indikator pada materi membaca *al-qur'an Surat Al-Lahab dan Al-Kafirun* dilakukan dengan melihat hasil belajar siswa secara individual yang diperoleh dari Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II. Skor ulangan harian siswa untuk setiap indikator dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$K = \frac{N_1}{N_2} \times 100\%$$

²¹Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung, 2007.

Keterangan:

K = Ketuntasan klasikal

N₁ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N₂ = Jumlah siswa dalam satu kelas²²

Pada penelitian ini siswa dikatakan telah mencapai kriteria ketuntasan untuk setiap indikator apabila siswa mencapai skor ≥ 80 pada setiap indikator.

2) Keberhasilan Tindakan

Pada penelitian ini cara yang digunakan untuk menganalisis ketercapaian tujuan atau keberhasilan tindakan yaitu dengan analisis pada tabel distribusi frekuensi. Tujuan penelitian dikatakan tercapai apabila frekuensi siswa yang mencapai KKM dari skor awal ke skor Ulangan Harian I, dari skor Ulangan Harian I ke skor Ulangan Harian II, dan dari skor Ulangan Harian II ke skor Ulangan Harian III meningkat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 019 Teluk Kuantan, Kelurahan Sungai Jering, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Bangunan sekolah memiliki halaman yang cukup luas, dengan luas bangunan 178/245 m² dan luas tanah 10.000 m².

Gedung yang dimiliki SDN 019 Teluk Kuantan terdiri dari 12 kelas, 1 ruang kantor guru, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 gudang, dan 3 WC/toilet. Gedung SDN 019 Teluk Kuantan mengalami beberapa kali renovasi terakhir pada tahun 2009 yang menggunakan dana APBD.

Keadaan siswa saat ini terdiri dari 6 kelas. Dengan jumlah siswa sebanyak 304 siswa, dengan perincian kelas I : 71 siswa, kelas II : 52 siswa, kelas III: 48 siswa, kelas IV : 53, kelas V : 36, kelas VI : 44 siswa.

Tabel 2. Keadaan Siswa di SDN 019 Teluk Kuantan

| No | Kelas | Lk | Pr | Jumlah |
|-----------|--------------|-----------|-----------|---------------|
| 1 | I | 31 | 40 | 71 |
| 2 | II | 29 | 23 | 52 |
| 3 | III | 30 | 18 | 48 |
| 4 | IV | 25 | 28 | 53 |
| 5 | V | 15 | 21 | 36 |
| 6 | VI | 23 | 21 | 44 |
| Jumlah | | 153 | 151 | 304 |

Hampir semua siswa SDN 019 Teluk Kuantan berasal dari Kelurahan Sungai Jering dan rata-rata orang tua siswa berlatar belakang sebagai petani karet dan getah.

SDN 019 Teluk Kuantan didukung oleh 21 tenaga pengajar, yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 12 orang guru kelas, 2 orang guru PAI (agama Islam), 2 orang guru Olah Raga, 2 orang guru Bahasa Inggris dan 2 orang guru Kesenian. Tenaga pengajar yang ada terbagi menjadi Guru Tetap (GT) dan Guru Bantu. Hampir semua tenaga pengajar yang ada telah memiliki pengalaman yang cukup lama dan mempunyai latar belakang pendidikan D-II, D-III dan S-1.²³

Tabel 3. Keadaan Guru Di SDN 019 Teluk Kuantan

| No | Nama Guru | Jabatan |
|----|--|-----------------------|
| 1 | Erlisman, S.Pd 19570222197910 1 | Kepala sekolah |
| 2 | Zarniati 19501021197501 2 | Guru Kelas |
| 3 | Salmiati, S.Pd 19521001198210 2 | Guru Kelas |
| 4 | Farida, AMA, Pd 19550723197701 2 | Guru Kelas |
| 5 | Yusna Y. 19520308197510 2 | Guru Kelas |
| 6 | Hj. Mayar Majid 19531215197510 2 | Guru Kelas |
| 7 | Yusnadi 19541231197802 1 | Guru Kelas |
| 8 | Mardiana, AMA, Pd 19550316197802 2 | Guru Kelas |
| 9 | Apriani 19590829197910 2 | Guru Matematika |
| 10 | Suarniwati 19590813197912 2 | Guru agama |
| 11 | Hj.Asniar, S. Pd 19520821198112 2 | Guru Kelas |
| 12 | Yasma Elisa AMA,Pd 19501208198309 2 | Guru bahasa Indonesia |

²³SD Negeri 019 Teluk Kuantan. *Profil SD Negeri 019 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2010.*

| | | |
|----|--|--------------------------|
| 13 | Yuslaini 19520528198309 2 | Guru matematika |
| 14 | Hj. Lela Ranis ,AMA,Pd 19521231198309 2 | Guru bahasa Indonesia |
| 15 | Roswerida 19530724198410 2 | Guru kesenian |
| 16 | Hj.Nurhayati 19570706197802 2 | Guru Kelas |
| 17 | Seprianis, AMA,Pd 19661004198908 2 | Guru Matematika |
| 18 | Nardiman, S.Pd 19641128198310 2 | Guru IPA |
| 19 | Ratna Yeti, AMA.Pd 19641231199103 2 | Guru Bahasa Indonesia |
| 20 | Susi Yarni, AMA | Guru Agama |
| 21 | Agustina, S.Pd | Guru Bahasa Inggris |
| 22 | Epi Susanti | Guru Olahraga |
| 23 | Melia Aprilia | Guru Komputer |
| 24 | Fitrah Hayati | Guru Keterampilan |
| 25 | Hariato | Guru Olahraga |

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sebelum Tindakan

Hasil siswa di kelas V SDN 009 Teluk Kuantan kebanyakan hanya pandai membaca Al-Qur'an. Tetapi siswi-siswi tersebut banyak yang belum bisa menerapkan hukum mim mati dalam bacaan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil evaluasi kami sebagai pengajar di kelas V. ada sekitar 66,7% dari jumlah siswa kelas V tersebut dalam membaca tidak sesuai dengan kaidah atau cara baca yang sebenarnya.

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik naratif deskriptif persentase. Caranya adalah : apabila data telah terkumpul, klarisifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan

dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka hasil perhitungan, diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan cara yang diharapkan dan diperoleh persentase. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Siswa Sebelum Tindakan.

| No | Kode siswa | Nilai | | | Ketutasan |
|----|------------|---------------|----------------|-------------|--------------|
| | | Izhar syafawi | Ikhfa' syafawi | Idgham mimi | |
| 1 | Siswa 01 | 50 | 70 | 65 | Belum tuntas |
| 2 | Siswa 02 | 80 | 80 | 85 | Tuntas |
| 3 | Siswa 03 | 50 | 60 | 55 | Belum tuntas |
| 4 | Siswa 04 | 45 | 60 | 70 | Belum tuntas |
| 5 | Siswa 05 | 50 | 50 | 60 | Belum tuntas |
| 6 | Siswa 06 | 40 | 65 | 60 | Belum tuntas |
| 7 | Siswa 07 | 50 | 60 | 65 | Belum tuntas |
| 8 | Siswa 08 | 50 | 50 | 70 | Belum tuntas |
| 9 | Siswa 09 | 50 | 70 | 65 | Belum tuntas |
| 10 | Siswa 10 | 50 | 50 | 65 | Belum tuntas |
| 11 | Siswa 11 | 60 | 70 | 70 | Belum tuntas |
| 12 | Siswa 12 | 70 | 70 | 70 | Tuntas |
| 13 | Siswa 13 | 75 | 85 | 75 | Tuntas |
| 14 | Siswa 14 | 75 | 70 | 75 | Tuntas |
| 15 | Siswa 15 | 80 | 80 | 80 | Tuntas |
| 16 | Siswa 16 | 60 | 60 | 70 | Belum tuntas |
| 17 | Siswa 17 | 50 | 65 | 50 | Belum tuntas |
| 18 | Siswa 18 | 50 | 55 | 60 | Belum tuntas |
| 19 | Siswa 19 | 65 | 70 | 65 | Belum tuntas |
| 20 | Siswa 20 | 50 | 60 | 70 | Belum tuntas |
| 21 | Siswa 21 | 50 | 70 | 70 | Belum tuntas |
| 22 | Siswa 22 | 60 | 65 | 60 | Belum tuntas |
| 23 | Siswa 23 | 65 | 65 | 65 | Belum tuntas |
| 24 | Siswa 24 | 70 | 70 | 65 | Tuntas |
| 25 | Siswa 25 | 40 | 50 | 60 | Belum tuntas |
| 26 | Siswa 26 | 75 | 75 | 80 | Tuntas |
| 27 | Siswa 27 | 50 | 50 | 65 | Belum tuntas |
| 28 | Siswa 28 | 85 | 80 | 90 | Tuntas |
| 29 | Siswa 29 | 45 | 60 | 65 | Belum tuntas |
| 30 | Siswa 30 | 50 | 50 | 60 | Belum tuntas |
| 31 | Siswa 31 | 50 | 50 | 55 | Belum tuntas |

| | | | | | |
|----|----------|----|----|----|--------------|
| 32 | Siswa 32 | 60 | 50 | 60 | Belum tuntas |
| 33 | Siswa 33 | 50 | 55 | 70 | Belum tuntas |
| 34 | Siswa 34 | 50 | 55 | 65 | Belum tuntas |
| 35 | Siswa 35 | 60 | 65 | 70 | Belum tuntas |
| 36 | Siswa 36 | 50 | 65 | 60 | Belum tuntas |

Berdasarkan data tabel 4 tersebut dipersentasekan siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Persentase Kemampuan Siswa Sebelum Tindakan

| Izhar syafawi | | Ikhfa' syafawi | | Idgham mimi | | Rata-rata | |
|---------------|---------------|----------------|---------------|---------------|---------------|-----------|--------------|
| tuntas | Belum tuntas | Tuntas | Belum tuntas | tuntas | Belum tuntas | Tuntas | Belum tuntas |
| 8 = 22,3% | 28 = 77,8% | 13 = 36,1% | 23 = 63,9% | 15 = 41,7% | 21 = 58,3% | 33,3% | 66,7% |

Berdasarkan tabel 5 tersebut, tentang kemempua siswa sebelum tindakan dilaksanakan adalah sebagai berikut. Hukum izhar syafawi siswa yang tuntas sebanyak 28 orang atau 77,8%. Hukum ikhfa' syafawi yang tuntas sebanyak 13 orang atau 36,1%, siswa yang belum tuntas sebanyak 23 orang atau 63,9%. Dan hukum idgham mimi siswa yang tuntas sebanyak 15 orang atau 41,7%, siswa yang belum tuntas 21 orang atau 53,3%. Rata-rata siswa yang tuntas sebelum tindakan dilaksanakan persentasenya 33,3%. Dan siswa yang belum tuntas persentasenya 66,7%.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menyajikan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus (A), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(B), Lembar Kerja Siswa (C), Instrumen Pengumpul Data yang digunakan adalah lembar pengamatan terbuka untuk setiap kali pertemuan (D), dan Tes Hasil Belajar PAI Materi Membaca Al-Qur'an untuk UH 1, UH 2 dan UH 3. Perangkat tes hasil belajar terdiri dari kisi-kisi penulisan soal (E), naskah soal (F), Alternatif Jawaban (G).

Untuk skor awal siswa pada siklus 1 diperoleh dari skor Ulangan Harian materi membaca *al-qur'an* pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2009/2010. pada siklus 1, 2 dan 3 siswa dibagi dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4 orang siswa. Kelompok dibentuk bersifat heterogen.

■ Siklus Pertama

a. Perencanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan 10 (sepuluh) kali pertemuan, terdiri dari 7 kali Rencana Pembelajaran dan 3 kali Ulangan Harian. Proses pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini menggunakan siklus dilakukan 3 (tiga) kali pertemuan dan 1 (satu) kali Ulangan Harian.

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan awal (Kamis, 23 September 2010)

Pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran yaitu melafalkan Surat Al-Lahab dengan benar. Yang berpedoman kepada RPP (1) Lampiran (b₁) dan LKS 1 Lampiran (C₁). Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru memperkenalkan pendekatan

pembelajaran *Quantum Teaching*, serta teknik pelaksanaannya. Guru menjelaskan tujuan yang hendak dicapai setelah pembelajaran.

Guru mengajukan pertanyaan, siapakah yang sudah hafal *Surat Al-Lahab* dan bagaimana cara siswa menghafalnya. Setelah didapat siswa yang hafal *Surat Al-Lahab*, guru meminta siswa tersebut mengucapkannya. Setelah siswa tersebut selesai, guru merayakan dengan memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil melakukannya dengan baik, dengan memberi tepuk tangan dan berkata “hebat”. Setelah itu, guru meminta siswa mencari *Surat Al-Lahab di al-qur’an* dan menuliskannya di papan tulis.

Guru mendemonstrasikan membaca *Surat Al-Lahab* dengan tajwid yang benar dan siswa memperhatikan setiap bacaan yang diucapkan oleh guru, kemudian guru meminta siswa mengikutinya. Setelah itu, siswa diminta ke depan kelas untuk membaca *Surat Al-Lahab* yang ada di papan tulis dengan baik dan benar. Selanjutnya, guru memberi LKS yang berisikan penggalan ayat dari *Surat Al-Lahab*, dan meminta siswa menyempurnakannya. Kemudian guru menunjukkan arti yang terkandung di dalam *Surat Al-Lahab* dan memotivasi siswa untuk menghafalnya.

Pada pertemuan pertama ini, proses pembelajaran belum sesuai dengan perencanaan untuk aktivitas guru, terdapat kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki. Adapun kelemahannya yaitu dalam

membimbing siswa guru sedikit tergesa-gesa karena dibatasi oleh jam pelajaran yang singkat (1 x 40 menit).

2. Kegiatan Inti (Senin, 27 September 2010)

Pada pertemuan kedua ini menunjukkan hafal *Surat Al-Lahab*, dimana kegiatan dilakukan berkelompok, yang berpedoman kepada RPP 2 dan LKS 2 (Lampiran B₂) dan (Lampiran C₂).

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan materi yang akan dipelajari dan memberitahukan manfaat mempelajari *Surat Al-Lahab*. Selanjutnya guru memberikan LKS 2 dan perlengkapan seperti karton, gunting, lem dan spidol pada setiap kelompok belajar. Guru memotivasi siswa untuk bekerja dalam hal ini siswa diminta untuk menggunting karton menjadi beberapa potongan sesuai dengan banyaknya ayat pada *Surat Al-Lahab*. Satu potongan karton untuk satu ayat, dan ditulis dengan menggunakan spidol yang telah disediakan. Sementara siswa bekerja, guru berkeliling mengamati dan mengawasi siswa yang mengalami kesulitan.

Setelah selesai prosedur yang ada pada LKS 2 guru memotivasi siswa untuk membuat laporan singkat mengenai pekerjaan yang mereka lakukan. Guru meminta siswa menukarkan potongan karton yang berisi ayat *al-qur'an* dengan kelompok yang ada di sebelahnya dan potongan karton tersebut disusun oleh setiap kelompok, sehingga membentuk urutan yang benar. Kemudian guru memberi kesempatan

kepada 2 kelompok untuk memamerkan hasil kerja mereka mengingat waktu yang tersedia.

Diakhir pembelajaran guru memotivasi siswa untuk menarik kesimpulan dari pelajaran yang dilakukan, mengevaluasi proses tahapan penyelesaian yang sudah dan hasil yang diperoleh. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan atau aktivitas siswa sudah mulai membaik, dilihat dari peningkatan minat baca dan menggali informasi dari buku paket dan *al-qur'an*.

3. Kegiatan akhir (Kamis, 04 Oktober 2010)

Pada pertemuan ketiga ini pembelajaran sampai pada tahapan setiap siswa mendemonstrasikan hafalan *Surat Al-Lahab* ke depan kelas, yang berpedoman kepada RPP 3 dan (Lampiran C₃). Pada pertemuan ke tiga ini, siswa mendemonstrasikan dengan terbata-bata dan banyak didapati siswa yang belum hafal *Surat Al-Lahab*.

c. Observasi (Senin, 11 Oktober 2010)

Setelah 3 (tiga) kali pertemuan, guru melaksanakan Ulangan Harian 1 dengan memberikan tes hasil belajar pada materi Membaca *al-qur'an Surat Al-Lahab*. Tes dilaksanakan selama 80 menit (2 jam pelajaran). Soal terdiri dari 5 soal objektif dan 5 soal essey sesuai dengan indikator yang telah disediakan oleh guru. Pada menit ke-60 sudah ada siswa yang telah siap, tetapi guru meminta siswa untuk memeriksa kembali hasil pekerjaannya.

d. Refleksi Siklus Pertama

Berdasarkan lembaran pengamatan, selama melakukan tindakan sebanyak 3 kali pertemuan masih banyak kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru dan siswa, kekurangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam mengerjakan LKS, siswa belum faham dan mencermati LKS dan masih ada siswa yang tidak melaksanakan perintah yang diberikan guru, sebagian siswa ada yang tidak mau bekerja dalam kelompoknya.
2. Guru kurang membimbing dan mendorong siswa untuk menyimpulkan informasi yang sesuai sehingga banyak yang tidak ikut bekerja.

Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti merencanakan siklus ke dua untuk perbaikan sebagai berikut :

1. Memberikan bimbingan ke semua siswa, sehingga mengetahui apa yang harus mereka lakukan.
2. Memberikan penjelasan tentang masalah yang akan dipelajari dan menggali informasi melalui buku paket dan *al-qur'an* , sehingga dapat mempermudah siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

■ Siklus Kedua

a. Perencanaan

Untuk siklus kedua dilakukan 3 (tiga) kali pertemuan dan 1 (satu) kali Ulangan Harian. Pada siklus kedua ini peneliti masih tetap menerapkan langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1.

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan awal (Kamis, 18 Oktober 2010)

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran yaitu melafalkan *Surat Al-Kafirun* dengan benar. Yang berpedoman kepada RPP (4) Lampiran (b₃) dan LKS 4 Lampiran (C₄). Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru memperkenalkan pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching*, serta teknik pelaksanaannya. Guru menjelaskan tujuan yang hendak dicapai setelah pembelajaran.

Pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dan memotivasi siswa dengan mengaitkan pelajaran yang telah lalu dengan yang akan dipelajari dan menjelaskan manfaat mempelajari Surat Al-Kafirun.

Guru mendemonstrasikan membaca *Surat Al-Kafirun* dengan tajwid yang benar dan siswa memperhatikan setiap bacaan yang diucapkan oleh guru, kemudian guru meminta siswa mengikutinya. Setelah itu, siswa diminta ke depan kelas untuk membaca *Surat Al-Kafirun* yang ada di papan tulis dengan baik dan benar. Selanjutnya, guru memberi LKS yang berisikan penggalan ayat dari *Surat Al-Kafirun*, dan meminta siswa menyempurnakannya. Kemudian guru menunjukkan arti yang terkandung di dalam *Surat Al-Kafirun* dan memotivasi siswa untuk menghafalnya.

Pada akhir pembelajaran siswa diarahkan untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan dan guru mengevaluasi proses tahapan yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan 4 ini, proses pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan, karena masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan. Untuk mengatasi kelemahan ini, maka guru berusaha memotivasi siswa agar lebih giat lagi.

2. Kegiatan inti (Senin, 25 Oktober 2010)

Pada pertemuan ini menunjukkan hafal *Surat Al-Kafirun*, dimana kegiatan dilakukan berkelompok, yang berpedoman kepada RPP 5 dan LKS 4 (Lampiran B₄) dan (Lampiran C₅).

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan materi yang akan dipelajari dan memberitahukan manfaat mempelajari *Surat Al-Kafirun*. Selanjutnya guru melakukan hal yang sama pada pertemuan kedua, yaitu memberikan LKS 4 dan perlengkapan seperti karton, gunting, lem dan spidol pada setiap kelompok belajar. Guru memotivasi siswa untuk bekerja dalam hal ini siswa diminta untuk menggunting karton menjadi beberapa potongan sesuai dengan banyaknya ayat pada *Surat Al-Kafirun*. Satu potongan karton untuk satu ayat, dan ditulis dengan menggunakan spidol yang telah disediakan. Sementara siswa bekerja,

guru berkeliling mengamati dan mengawasi siswa yang mengalami kesulitan.

Setelah selesai prosedur yang ada pada LKS 4 guru memotivasi siswa untuk membuat laporan singkat mengenai pekerjaan yang mereka lakukan. Guru meminta siswa menukarkan potongan karton yang berisi ayat *al-qur'an* dengan kelompok yang ada di sebelahnya dan potongan karton tersebut disusun oleh setiap kelompok, sehingga membentuk urutan yang benar. Kemudian guru memberi kesempatan kepada 2 kelompok untuk memamerkan hasil kerja mereka mengingat waktu yang tersedia.

Diakhir pembelajaran guru memotivasi siswa untuk menarik kesimpulan dari pelajaran yang dilakukan, mengevaluasi proses tahapan penyelesaian yang sudah dan hasil yang diperoleh. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan atau aktivitas siswa sudah membaik, dilihat dari peningkatan minat baca dan menggali informasi dari buku paket dan *al-qur'an*, serta aktivitas siswa pada kelompoknya. Pada pertemuan ke lima ini, semua tahapan pembelajaran melalui pendekatan *Quantum Teaching* sudah dilakukan guru sesuai dengan yang direncanakan.

3. Kegiatan Akhir (Kamis, 1 November 2010)

Pada pertemuan ke enam ini pembelajaran sampai pada tahapan setiap siswa mendemonstrasikan hafalan *Surat Al-Kafirun* ke depan kelas. Pada pertemuan ke enam ini, sebagian besar siswa mendemonstrasikan hafalan *Surat Al-Kafirun* dengan lancar.

c. Observasi (Senin, 8 November 2010)

Setelah 3 (tiga) kali pertemuan, guru melaksanakan Ulangan Harian 1 dengan memberikan tes hasil belajar pada materi Membaca *al-qur'an Surat Al-Kafirun*. Tes dilaksanakan selama 80 menit (2 jam pelajaran). Soal terdiri dari 5 soal objektif dan 5 soal essey sesuai dengan indikator yang telah disediakan oleh guru.

Setelah ulangan berakhir, peneliti berdiskusi mengenai metode pembelajaran yang digunakan. Beberapa siswa berpendapat bahwa pembelajaran yang dilakukan sangat menyenangkan, materi lebih mudah dipahami dan dipelajari. Mereka mengemukakan bahwa dengan adanya melakukan secara langsung membuat belajar lebih menyenangkan.

d. Refleksi Siklus Kedua

Pada siklus kedua ini, pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan siklus pertama, pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ini sudah sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan, walaupun demikian pelaksanaannya masih ada kekurangan, tindakan yang belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih ada siswa yang tidak mau bekerja sama pada kelompoknya.

■ Siklus Ketiga

a. Perencanaan

Untuk siklus ketiga dilakukan 1 (satu) kali pertemuan dan 1 (satu) kali Ulangan Harian. Pada siklus ketiga ini peneliti masih tetap menerapkan langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1 dan 2.

b. Pelaksanaan (Kamis, 11 November 2010)

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran yaitu melafalkan *Surat Al-Lahab dan Al-Kafirun* dengan baik dan benar sesuai aturan tajwid yaitu qalqalah pada *surat Al-Lahab* dan Mad pada *surat Al-Kafirun*. Yang berpedoman kepada RPP (7) Lampiran (b₇). Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru memperkenalkan pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching*, serta teknik pelaksanaannya. Guru menjelaskan tujuan yang hendak dicapai setelah pembelajaran.

Pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dan memotivasi siswa dengan mengaitkan pelajaran yang telah lalu dengan yang akan dipelajari dan menjelaskan manfaat mempelajari tajwid pada *Surat Al-Lahab* dan *Surat Al-Kafirun*.

Guru mendemonstrasikan membaca *Surat Al-Kafirun* dengan tajwid yang benar (*Qalqalah dan Mad*) dan siswa memperhatikan setiap bacaan yang diucapkan oleh guru, kemudian guru meminta siswa mengikutinya. Setelah itu, guru menjelaskan macam-macam huruf *Qalqalah* dan *Mad* serta contohnya yang terdapat pada *Surat Al-Lahab* dan *Surat Al-Kafirun*. Pada akhir pembelajaran siswa diarahkan untuk

membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan dan guru mengevaluasi proses tahapan yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan 7 ini, proses pembelajaran sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan, karena siswa memperhatikan dengan seksama apa yang dikatakan dan dijelaskan oleh guru. Selain itu, siswa dengan senang hati mengerjakan latihan yang diberikan guru, yaitu mencari *Qalqalah* dan *Mad* pada Surat yang lain dalam *al-qur'an*.

c. Observasi (Senin, 15 November 2010)

Setelah 1 (satu) kali pertemuan, guru melaksanakan Ulangan Harian 3 dengan memberikan tes hasil belajar pada materi Membaca *al-qur'an Surat Al-Lahab dan Surat Al-Kafirun*. Tes dilaksanakan selama 80 menit (2 jam pelajaran). Bentuk soal adalah essey dimana guru meminta siswa menuiskan lafal *qalqalah* dan *mad* yang terdapat dalam *Surat Al-Fatihah* dan *Surat Al-Ikhlas*.

Setelah ulangan berakhir, peneliti berdiskusi mengenai metode pembelajaran yang digunakan. Sebagian besar siswa berpendapat bahwa pembelajaran yang dilakukan sangat menyenangkan, materi lebih mudah dipahami dan dipelajari. Mereka mengemukakan bahwa dengan adanya melakukan secara langsung membuat belajar lebih menyenangkan.

d. Refleksi Siklus ketiga

Pada siklus ketiga ini, pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan siklus pertama dan kedua, pelaksanaan pembelajaran pada siklus ketiga ini sudah sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan.

D. Analisis Hasil Tindakan

Hasil tindakan yang dianalisis yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar, skor hasil belajar PAI pada materi membaca *al-qur'an Surat Al-Lahab dan Surat Al-Kafirun* untuk setiap dan seluruh indikator.

1. Data Hasil Pengamatan

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dengan penerapan pendekatan *Quantum Teaching* dilakukan pengamatan pada lembar pengamatan.

Pada siklus pertama, aktivitas dilakukan oleh guru ada kelemahan-kelemahan terutama pada membimbing siswa dalam kegiatan belajar, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dan banyak siswa yang tidak mau bekerja dalam kelompoknya. Untuk aktivitas siswa, masih kurang yaitu dalam mengerjakan LKS, siswa kurang memahami dan siswa tidak bekerja sama dalam kelompoknya. Selain itu, ketika kelompok yang lain mendemonstrasikan hasil kerjanya, siswa tidak menghargai hasil kerja temannya di kelompok yang lain.

Siklus kedua, aktivitas guru telah terlaksana dan kelemahan yang terjadi pada siklus pertama sudah diperbaiki. Pada siklus sebelumnya masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dan tidak bekerja sama dalam kelompoknya,

tetapi pada siklus kedua ini siswa terlihat lebih bersemangat dan dapat bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing, serta lebih menghargai hasil kerja kelompok yang lain.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

a. Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Indikator

Persentase ketuntasan belajar siswa kelas V SD Negeri 019 Teluk Kuantan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2009/2010 (sebelum tindakan) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Persentase jumlah siswa kelas V SD Negeri 019 Teluk Kuantan yang belum mencapai KKM dari 32 siswa pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2009/2010

| No | Materi Pokok | Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai KKM | Persentase Nilai Siswa yang Belum Mencapai Nilai KKM |
|----|-------------------|--|--|
| 1. | Membaca Al-Qur'an | 20 | 62,5 % |
| 2. | Aqidah | 12 | 37,5 % |
| 3. | Tarikh | 10 | 31,2 % |
| 4. | Akhlak | 12 | 37,5 % |
| 5. | Fiqih | 9 | 28,1 % |

Berdasarkan skor hasil belajar yang diperoleh siswa untuk setiap indikator. Pada Ulangan Harian I (Lampiran F₁), Ulangan Harian II (Lampiran F₂) dan Ulangan Harian III (Lampiran F₃) dapat dinyatakan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan untuk setiap indikator mencapai skor ≥ 80 %.

Pada Ulangan Harian I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Ketercapaian Indikator pada Ulangan Harian I

| No | Indikator | Jumlah Siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan | Persentase Ketercapaian Kriteria Ketuntasan |
|----|--|--|---|
| 1 | Melafalkan ayat-ayat Surat Al-Lahab | 23 | 71,87 % |
| 2 | Menunjukkan hafal Surat Al-Lahab | 21 | 65,62 % |
| 3 | Mendemonstrasikan hafalan Surat Al-Lahab | 21 | 65,62 % |

Berdasarkan tabel 7, dari 32 orang siswa, jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan pada indikator 1 yaitu sebanyak 23 siswa (71,87%), pada indikator ini siswa telah mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan yaitu ≥ 80 . Hal ini disebabkan karena siswa siswa mengikuti pelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Pada indikator 2, siswa yang mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 21 siswa (65,62%) dan pada indikator 3 juga 21 siswa (65,62%). Hal ini disebabkan siswa kurang berminat untuk menghafalkan Surat Al-Lahab tersebut. Persentase nilai Ulangan Harian I (indikator 1, 2 dan 3) mencapai nilai 67,70%. Nilai Ulangan Harian I ini meningkat dibandingkan nilai Ulangan Harian pada semester ganjil TP 2009/2010 (tabel 2) yang hanya mencapai 62,5%, terjadi peningkatan sebesar 5,20%. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang kurang teliti membaca dan menjawab soal. Siswa malas meneliti kembali jawaban yang telah mereka buat.

Ketercapaian kriteria ketuntasan indikator pada Ulangan Harian II dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Ketercapaian Indikator pada Ulangan Harian II

| No | Indikator | Jumlah Siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan | Persentase Ketercapaian Kriteria Ketuntasan |
|----|-----------|--|---|
|----|-----------|--|---|

| | | | |
|---|--|----|---------|
| 1 | Melafalkan ayat-ayat Surat Al-Kafirun | 25 | 78,12 % |
| 2 | Menunjukkan hafal Surat Al-Kafirun | 24 | 75,00 % |
| 3 | Mendemonstrasikan hafalan Surat Al-Kafirun | 23 | 71,87 % |

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwa ketiga indikator belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu ≥ 80 . Dari 32 siswa, jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan pada indikator 1 yaitu sebanyak 25 siswa (78,12%), pada indikator 2 sebanyak 24 siswa (75,00%) dan pada indikator 3 sebanyak 23 siswa (71,87%). Persentase nilai Ulangan Harian I (indikator 1, 2 dan 3) mencapai nilai 74,99%. Nilai Ulangan Harian I ini meningkat dibandingkan nilai Ulangan Harian I yang mencapai 67,70%, terjadi peningkatan 7,29%. Hal ini disebabkan karena siswa mulai teliti membaca dan menjawab soal. Siswa tidak lagi malas meneliti kembali jawaban yang telah mereka buat.

Ketercapaian kriteria ketuntasan indikator pada Ulangan Harian III dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Ketercapaian Indikator pada Ulangan Harian III

| No | Indikator | Jumlah Siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan | Persentase Ketercapaian Kriteria Ketuntasan |
|----|---|--|---|
| 1 | Melafalkan ayat-ayat Surat Al-Kafirun dengan tajwid yang benar | 28 | 87,50 % |
| 2 | Menunjukkan hafal Surat Al-Kafirun dengan tajwid yang benar | 26 | 81,25 % |
| 3 | Mendemonstrasikan hafalan Surat Al-Kafirun dengan tajwid yang benar | 27 | 84,37 % |

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwa ketiga indikator telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu ≥ 80 . Dari 32 siswa, jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan pada indikator 1 yaitu sebanyak 28 siswa (87,50%), pada indikator 2 sebanyak 26 siswa (81,25%) dan pada indikator 3 sebanyak 27 siswa (84,37%). Persentase nilai Ulangan Harian III (indikator 1, 2 dan 3) mencapai nilai 84,37%. Nilai Ulangan Harian III ini meningkat dibandingkan nilai Ulangan Harian II yang mencapai 74,99%, terjadi peningkatan 9,38%. Hal ini disebabkan karena siswa lebih teliti membaca, memahami dan menjawab soal. Siswa tidak lagi malas meneliti kembali jawaban yang telah mereka buat.

b. Analisis Data Keberhasilan Tindakan

Frekwensi siswa yang mencapai nilai KKM pada skor awal (sebelum tindakan), Ulangan harian I dan Ulangan Harian II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Frekwensi siswa yang mencapai Nilai KKM pada skor awal, Ulangan Harian I, Ulangan Harian II dan Ulangan Harian III

| Skor | Frekwensi |
|-------------------------|-----------|
| Skor Dasar | 62,5% |
| Skor Ulangan Harian 1 | 65,62% |
| Skor Ulangan Harian II | 75,00% |
| Skor Ulangan Harian III | 84,37% |

Dengan memperhatikan tabel 10, dapat dilihat frekwensi siswa yang mencapai nilai KKM yang ditetapkan pada Ulangan Harian I meningkat dari frekwensi siswa pada skor dasar, frekwensi siswa yang mencapai KKM pada Ulangan Harian II meningkat dari frekwensi siswa pada Ulangan Harian I, dan frekwensi siswa yang mencapai KKM pada Ulangan Harian III meningkat dari frekwensi siswa pada Ulangan Harian II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sesudah tindakan atau dapat dikatakan bahwa tindakan berhasil.

B. Pembahasan Hasil Tindakan

Penerapan pembelajaran yang kurang variatif dalam proses pembelajaran membaca *al-qur'an* akan mengurangi semangat belajar siswa. Pelajaran membaca *al-qur'an* di SDN 019 Teluk Kuantan selama ini kurang menarik minat siswa untuk belajar karena pembelajaran hanya berfokus pada buku teks. Padahal, siswa kelas V SD masih berada pada masa senang bermain²⁴. Mengajarkan anak membaca *al-qur'an* dibutuhkan strategi yang sesuai dengan dunia anak yaitu bermain; dengan kata lain belajar dengan suasana yang menyenangkan²⁵.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan, saya sebagai peneliti sekaligus guru PAI sudah melaksanakan persiapan materi dan bahan. Persiapan awal yang dilakukan peneliti adalah memahami hakikat pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Quantum Teaching*, kemudian memilih aktivitas yang sesuai dengan materi pembelajaran saat tindakan berlangsung. Aktivitas yang dipilih peneliti adalah menghubungkan tulisan ayat *al-qur'an* Surat *Al-Lahab* dan

²⁴Sujanto, A. *Fisiologi Perkembangan*. (Jakarta: Aksara Baru, 1988)

²⁵Mueller, Stephanie. *Panduan Belajar Membaca*. (Jakarta: Erlangga, 2006)

Surat A-Kafirun yang dibuat siswa dengan permainan siapa cepat dalam menyusun ayat, sehingga membentuk *surat Al-Lahab dan Al-Kafirun* dengan baik dan benar. Selanjutnya, untuk memudahkan peneliti dalam kegiatan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *Quantum Teaching* direpresentasikan ke dalam RPP. RPP tersebut memuat standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator berdasarkan KTSP, dan materi yang disampaikan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Semuanya ditata runtut dan terpadu, lengkap dengan media dan lembar kerja yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa. Kegiatan pembelajaran membaca *al-qur'an* dengan pendekatan *Quantum Teaching* diawali dengan mengenalkan ayat dan huruf yang menyusun *Surat Al-Lahab dan Surat Al-Kafirun*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan, pada siklus pertama, menunjukkan bahwa pembelajaran membaca *al-qur'an* dengan pendekatan *Quantum Teaching* ini dapat meningkatkan kemampuan membaca *al-qur'an* siswa, juga dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar membaca *al-qur'an*. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh siswa ada peningkatan dibandingkan sebelum adanya tindakan pembelajaran dengan pendekatan *Quantum Teaching*. Namun, pada pembelajaran ini belum bisa dikatakan mencapai hasil maksimal yaitu 100%. Tetapi ketuntasan belajar di kelas V SDN 019 Teluk Kuantan telah sepenuhnya berhasil, yaitu 84,37%. Menurut peneliti hal ini disebabkan oleh beberapa hal yang menyebabkan ketuntasan kelas belum tercapai. Hal tersebut diantaranya adalah (1) guru merasa canggung saat pembelajaran karena guru belum terbiasa menggunakan pendekatan *Quantum*

Teaching ini, (2) beberapa instruksi yang diberikan guru untuk siswa kurang jelas sehingga siswa kebingungan dan bertanya-tanya pada guru yang berakibat kelas gaduh, (3) pengorganisasian waktu kurang sehingga tindakan pada siklus I ada penambahan waktu 10 menit, (4) beberapa siswa merasa kesulitan membaca Ayat-ayat *al-qur'an* yang ditulis teman mereka pada karton, dan (5) belum terbiasanya siswa dalam penerapan pendekatan *Quantum Teaching*, beberapa orang siswa masih tidak mau bekerja sama dalam kelompoknya dan siswa merasa malu dan takut mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Pada siklus II guru dalam hal ini peneliti sudah nyaman melaksanakan pembelajaran; peneliti menjelaskan materi dan tahapan-tahapan kegiatan dengan jelas, sehingga waktu dapat dimanfaatkan dengan baik dan maksimal karena peneliti tidak perlu menjelaskan berulang-ulang; dan siswa tidak mengalami kesulitan membaca *al-qur'an*. Adanya perubahan tersebut berpengaruh juga terhadap kemampuan membaca *al-qur'an* siswa. Tampak sekali perubahan pada perolehan nilai. Perubahan tersebut juga berpengaruh pada ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SDN 019 Teluk Kuantan yang bisa mencapai 75%.

Pada siklus III guru dalam hal ini peneliti sudah sangat nyaman melaksanakan pembelajaran; peneliti menjelaskan materi dan tahapan-tahapan kegiatan dengan jelas, sehingga waktu dapat dimanfaatkan dengan baik dan maksimal karena peneliti tidak perlu menjelaskan berulang-ulang; dan siswa tidak mengalami kesulitan membaca *al-qur'an* dengan tajwid yang benar. Adanya perubahan tersebut berpengaruh juga terhadap kemampuan membaca *al-qur'an* siswa. Tampak sekali perubahan pada perolehan nilai. Perubahan tersebut juga

berpengaruh pada ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SDN 019 Teluk Kuantan yang bisa mencapai 84,37%.

Melihat tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan peneliti dan hasilnya, tampak bahwa pendekatan *Quantum Teaching* sesuai dan cocok untuk diterapkan pada pembelajaran membaca *al-qur'an* di Sekolah Dasar. Adanya kesesuaian tersebut karena guru merancang pembelajaran pendekatan *Quantum Teaching* ini dilandaskan pada perkembangan pengetahuan anak didik.

Kegiatan pembelajaran membaca *al-qur'an* dengan pendekatan *Quantum Teaching* ini pun mampu menumbuhkan semangat belajar membaca siswa. Siswa tampak antusias mengikuti tahapan-tahapan kegiatan yang diberikan. Siswa juga merasa tidak bosan, mereka tampak gembira saat mengikuti setiap kegiatan. Perubahan ini juga tampak pada kemampuan membaca *al-qur'an* siswa. Beberapa siswa yang sebelumnya membaca *al-qur'an* dengan mengeja dan terbata-bata, setelah adanya tindakan dengan pendekatan *Quantum Teaching* siswa-siswa tersebut dapat membaca *al-qur'an* tanpa mengeja dan tidak terbata-bata. Hal ini tampak pada perubahan nilai yang diperoleh siswa dalam kemampuan membaca *al-qur'an* baik pada siklus I, siklus II, maupun siklus III, dan hasil interview dengan siswa setelah melaksanakan tindakan. Siswa sangat merasa senang dengan kegiatan yang mereka lakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru telah melaksanakan persiapan sebelum melakukan tindakan, yaitu menginterpretasikan materi pembelajaran dengan pendekatan *Quantum Teaching* dalam bentuk RPP. Guru juga menyiapkan bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran..
2. Peningkatan kemampuan membaca *al-qur'an* siswa kelas V SDN 019 Teluk Kuantan dengan pendekatan *Quantum Teaching* ini dilakukan peneliti dengan menggabungkan beberapa aktivitas dalam pendekatan *Quantum Teaching* yang mengacu pada kerangka rancangan belajar yang dikenal dengan TANDUR.
3. Adanya peningkatan kemampuan membaca *al-qur'an* diketahui dari kemampuan siswa saat melafalkan bacaan ayat *al-qur'an* dan menuliskannya pada lembar kerja yang tersedia. Beberapa siswa yang sebelumnya membaca *al-qur'an* dengan mengeja, setelah diberi tindakan pembelajaran dengan pendekatan *Quantum Teaching* mengalami kemajuan, dimana siswa tidak lagi membaca dengan mengeja. Perubahan juga dapat dilihat dari tumbuhnya antusias dan semangat siswa untuk mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran.

4. Hasil evaluasi menunjukkan ada peningkatan kemampuan membaca *al-qur'an* siswa kelas V. Hal ini, dapat dilihat dari nilai yang diperoleh ketika siswa mempresentasikan hasil kerjanya. Pencapaian ketuntasan belajar kelas meningkat dari 65,62% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 84,37% pada siklus III..

B. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Quantum Teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca *al-qur'an* siswa kelas V SDN 019 Teluk Kuantan. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan salah satu pilihan dalam pembelajaran membaca *al-qur'an* yang menyenangkan. Peneliti lain dapat memanfaatkan metode ini dengan memvariasikan aktivitas yang berbeda, yang disesuaikan dengan kondisi perkembangan dan lingkungan siswa, sebab pendekatan *Quantum Teaching* menawarkan banyak pilihan aktivitas.

Penelitian ini menggunakan subjek kelas kecil. Apabila pada penelitian sejenis menggunakan subjek sasaran kelas yang lebih besar akan lebih baik. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa pendekatan *Quantum Teaching* dikembangkan tidak hanya untuk pembelajaran di kelas kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryati Rosmedi, 2008. *Skripsi: Bagaimana Strategi Pembelajaran Quantum Teaching dan Quantum Learning dapat Dilaksanakan*. Lampung.
- Bobbi De Porter, dkk., 2006. *Quantum Teaching, Terjemah Oleh Ary Nikamdari*. Bandung.
- Daud Ali, dan Habibah Daud, 1987. *Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta. Raja Grapindo Persada.
- Depdikbud, 1994. *Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP)*. Depdikbud. Jakarta.
- Departemen Agama RI, 2005. *Kurikulum 2004. Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.
- Departemen Agama RI, 1999. *A-Qur'an dan Terjemahannya (revisi terbaru)*. CV. Asy Syifa'. Semarang.
- Depdiknas RI, 2003. *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Dra. Ngalim Parwanto. 1995. *Psikologi Pendidikan*, Bandung. Remaja Karya.
- Hajirin, 2009. *Skripsi: Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Di Sekolah Dasar Islam Sains dan Teknologi (SD-IST) Al-Albani Matesih, Karanganyer, Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Komari, 2008. *Jurnal :Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. Jakarta.
- Masrun, S., dkk. 2007. *Senang Belajar Agama Islam. Untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta. Erlangga.
- Mueller, Stephanie, 2006. *Panduan Belajar Membaca*, Jakarta. Erlangga.

Prof. Dr.S. Nasution.MA. 1982. *Teknologi Pendidikan*, Bandung. Jemmars.

Prof. Pupuh Fathurrahman, M, Sabry Sutikno, M.Pd. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Repika Aditama. Bandung.

SD Negeri 019 Teluk Kuantan, 2010. *Profil SD Negeri 019 Teluk Kuantan, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi*. Teluk Kuantan.

Sudjana, 2006. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.

Suharsimi Arikunto, dkk, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.

Sujanto, A. 1988. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta. Aksara Baru.

Wardani, 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas terbuka.

DAFTAR TABEL

Hal

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Persentase Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 019 Teluk Kuantan yang Belum Mencapai KKM dari 32 Siswa pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2009/2010 | 6 |
| Tabel 2. Keadaan Siswa di SD Negeri 019 Teluk Kuantan | 41 |
| Tabel 3. Keadaan Guru di SD Negeri 019 Teluk Kuantan | 42 |
| Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Siswa Sebelum Tindakan | 44 |
| Tabel 5. Persentase Kemampuan Siswa Sebelum tindakan | 45 |
| Tabel 6. Persentase Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 019 Teluk Kuantan yang Belum Mencapai KKM dari 32 Siswa pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2009/2010 | 58 |
| Tabel 7. Ketercapaian Indikator pada Ulangan Harian I | 59 |
| Tabel 8. Ketercapaian Indikator pada Ulangan Harian II | 59 |
| Tabel 9. Ketercapaian Indikator pada Ulangan Harian III | 60 |
| Tabel 10. Frekwensi Siswa yang Mencapai Nilai KKM pada Skor Awal, Ulangan Harian I, Ulangan Harian II dan Ulangan Harian III | |

DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

34